

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan jembatan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjamin berjalannya hidup suatu negara.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Seperti yang tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan membentuk manusia yang bermartabat, berpotensi, cerdas, berguna bagi bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu perlu ditingkatkan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik di sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menyatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi”.

Selanjutnya dalam pasal 40 ayat 2a menyatakan bahwa “Kewajiban bagi seorang pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Dalam UU no.20 th 2003: Sisdiknas BAB 1 pasal 1 ayat 5 menyatakan “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dll, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru perlu menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar salah satunya adalah penggunaan variasi mengajar.

Usman (2013:84) menyatakan bahwa “Variasi diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”.

Mulyana.E (2013:78) menyatakan bahwa “Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar adalah kegiatan pembelajaran yang penting untuk dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru, diharapkan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Santrock dalam Mardianto (2012:186) menyatakan bahwa “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.

Sardiman (2009:75) menyatakan bahwa “Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SD N 040530 Bunuraya bahwa variasi mengajar yang dilakukan guru masih sangat rendah terlihat dari : (1) guru belum optimal dalam memvariasikan suara pada saat mengajar, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dengan penjelasan guru, (2) guru belum optimal dalam memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa masih banyak yang kurang memperhatikan, (3) guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, (4) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pola interaksi yang dilakukan masih dominan dengan pola interaksi satu arah dari guru ke siswa hal ini mengakibatkan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya saat berada di kelas, (5) guru juga belum optimal dalam merubah posisi pada saat mengajar, masih dominan berada di depan kelas saat menjelaskan pelajaran sehingga siswa justru mengobrol saat ada waktu luang di kelas, (6) guru belum mengembangkan pembentukan diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (7) penggunaan media dan alat peraga juga

masih belum optimal karena ketersediaan media dan alat peraga yang terbatas di sekolah sehingga mengakibatkan tidak menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian diatas tampak adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana harapannya siwa-siswi kelas IV SD N O40530 Bunuraya memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Namun kenyataannya siwa-siswi kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya masih terlihat kurang keseriusan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Variasi Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Guru belum optimal dalam memvariasikan suara pada saat mengajar.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Guru juga belum optimal dalam merubah posisi pada saat mengajar.
4. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Guru kurang menggunakan media saat pembelajaran pada saat mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu mengambang dan akhirnya tidak mencapai tujuan seperti yang diharapkan maka perlu diadakan suatu pembatasan karna mengingat segala keterbatasan waktu, sarana dan tenaga. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hubungan variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran variasi gaya mengajar guru kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran variasi gaya mengajar guru kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditentukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Ada pun manfaat penelitian ini diuraikan dalam dua bagian yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pendidikan
 - b. Memperluas pengetahuan guru tentangada tidaknya hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan tentang pentingnya penggunaan variasi gaya mengajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam meraih prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya variasi gaya guru dalam mengajar, siswa akan lebih memperhatikan, memahami, serta memiliki daya tarik dalam pengembangan dalam pemikirannya, sehingga dapat memupuk inisiatif motivasi belajar siswa, serta berani bertanggung jawab. Dengan demikian siswa dapat berkreasi semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan dan berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

